

Program Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Dan

Begitu pentingnya al-Quran dan Hadis, hingga umat Islam mengekspresikannya dengan berbagai bentuk sepanjang Quran. Kita seringkali mendengar orang mengatakan, “Mari kita kembali kepada Quran dan Hadis!”, “Mari kita kembali kepada Quran dan Sunnah!”, dan ungkapan-ungkapan lainnya. Shahih al-Bukhari, salah satu kompilasi riwayat-riwayat hadis yang dikumpulkan oleh Imam al-Bukhari, diekspresikan sangat vital oleh para ulama sehingga muncul ungkapan “Ashahhu al-kutub ba’da al-Qur’an shahih al-Bukhari” (kitab yang paling sahih setelah Quran adalah shahih Bukhari). Sebelum memahami apa makna yang terkandung di dalam hadis, kita perlu memahami apa yang disebut sebagai istilah-istilah dalam hadis, atau disebut ‘ilm mushthalah al-hadits. Isi ilmu ini adalah seluruh penamaan yang terkait dengan kondisi hadis, baik dari aspek sanad (jalur riwayat) sampai aspek matan (konten hadis). Di sinilah kita tahu istilah shahih, dha’if, mutawatir, dan istilah lainnya. Setelah tahu ilmu istilah, kita perlu belajar bagaimana memahami sebuah hadis, apakah hadis tersebut bisa diamalkan, apakah hadis tersebut memiliki hadis lain yang menguatkan, apakah hadis tersebut ternyata maknanya bertentangan dengan Quran, dan masih banyak pertanyaan lain terkait dengan pemahaman hadis. Maka, ilmu ini

kemudian disebut sebagai kritik hadis atau pemahaman hadis. Kedua ilmu itulah yang berupaya dirangkum dalam buku ini.

Buku ini merupakan hasil studi PPIM UIN Jakarta tentang persepsi guru agama (baik di sekolah maupun madrasah) terhadap isu-isu sosial keagamaan di 11 kabupaten/kota di Indonesia. Penelitian tersebut mendalami seberapa jauh pendidikan agama Islam, melalui guru agamanya, memperkuat civic values (kebebasan, persamaan, keadilan, toleransi, dan persatuan) dan negara bangsa berdasar Pancasila dan UUD 1945. Buku ini juga memotret perkembangan Islam di daerah dikaitkan dengan dukungan pemerintah daerah terhadap pendidikan Islam. Aspek ini meliputi perkembangan gerakan dan ormas Islam baru yang mengusul corak pemahaman lain di luar mainstream dan pengaruh mereka terhadap pendidikan agama di daerah. Buku ini memperlihatkan, sementara pemerintah daerah seakan berlomba-lomba untuk memperkuat misi religius (religious mission) dalam sektor pendidikan, upaya penguatan misi sipil (civic mission) tampak tertinggal. Buku persembahkan penerbit Prenada Media Group. Criticism on Na'r ??mid Ab? Zayd's interpretation of Koran.

On Islamic religious education in Indonesia.

Melalui buku ini, Pembaca akan memperoleh sedikitnya 6 hal. Pertama, transformasi IAIN menjadi UIN ditargetkan terwujud dalam waktu 3 semester.

Target ini disampaikan sejak Rapat Kerja Pimpinan (Rakerpim) IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dilaksanakan tanggal 2-3 September 2000 dan terwujud menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal 20 Mei 2002. Banyak kegiatan yang digagas dan dilaksanakan sebelum perubahan tersebut terjadi misalnya sosialisasi pemahaman terhadap persyaratan sebuah universitas, perencanaan program dan anggaran, penulisan naskah akademik, penyusunan proposal pembukaan program studi dan perubahan kelembagaan. Kedua, upaya penguatan kelembagaan dalam rangka mempersiapkan menjadi Universitas misalnya pengadaan buku ajar, penguatan laboratorium, pembenahan kurikulum, seleksi calon mahasiswa, dan penguatan perpustakaan. Ketiga, penguatan Fakultas dan Program Studi. Berbagai kegiatan yang digagas dan dilaksanakan untuk mempersiapkan menjadi Universitas antara lain mencakup penguatan kurikulum, pengembangan Fakultas dan Program Studi, dan pengadaan dosen program studi, serta penulisan karya ilmiah mahasiswa. Keempat, Integrasi keilmuan. Sebelum beralih status menjadi Universitas, telah dilakukan penancangan kebijakan tentang integrasi ilmu agama dengan ilmu lain. Atas dasar ini maka diktum yang tercantum dalam SK Presiden Nomor 31 Tahun 2002 tanggal 20 Mei 2002 mengenai alih status IAIN menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah “dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan

ilmu pengetahuan serta proses integrasi antara ilmu agama dengan ilmu lain”. Kelima, tertib Administrasi. Tertib administrasi yang menjadi prioritas untuk menyongsong kehadiran UIN adalah dengan memperkuat komputerisasi dan penyajian database secara online. Keenam, sosialisasi kelembagaan. Setelah resmi menjadi UIN terhitung sejak 20 Mei 2002 upaya yang dilakukan selanjutnya adalah penyesuaian berbagai tatanan universitas, dan sosialisasi termasuk menjadi salah satu anggota SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru) Perguruan Tinggi Negeri yang anggotanya adalah semua Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia. Adapun pelajaran paling berharga dalam pengalaman mempersiapkan transformasi IAIN menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini adalah ditemukannya kata-kata hikmah “Menulis Gagasan Mempercepat Keberhasilan”.

Pedoman Penulisan Skripsi ini ditulis dalam rangka mempermudah para mahasiswa dalam menulis skripsi serta para dosen dalam pembimbingan sehingga mendapatkan acuan bersama mengenai penulisan skripsi di Fakultas Ushuluddin. Pedoman Penulisan ini disusun sebagai revisi Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin Tahun 2011, dengan beberapa tambahan dan elaborasi dari Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Pedoman Teknik Penulisan Naskah Jurnal Wawasan

Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Keberadaan hadis sebagai khazanah Islam amatlah penting bagi Islam dan pemeluknya, karena hadis merupakan salah satu sumber utama ajaran Islam yang berlaku sepanjang zaman. Kedudukan tersebut sangat erat hubungannya dengan kerasulan maupun nubuwah Muhammad SAW yang menjadi pamungkas sejarah kerasulan. Oleh karena itu, pembahasan tentang hadis harus terus dikaji dan diteliti.

Dinamika kaum intelektual dan intelektualisme menjadi sebuah kajian yang sangat menarik bagi saya, sehingga muncul keinginan untuk membongkar: Kaum intelektual sebenarnya siapa dan menyuarakan kepentingan siapa? Robert Brym mengatakan kaum intelektual dapat dikelompokkan: Pertama, memandang kaum intelektual semata-mata sebagai juru bicara bagi kepentingan satu kelas utama saja; Kedua, memandang kaum intelektual sebagai terpisah dari struktur kelas; Ketiga, menganggap kaum intelektual sebagai kelas tersendiri. Dalam buku ini dijelaskan bahwa intelektualisme selalu memiliki relasi dengan kekuasaan dan kapitalisme. Kapitalisme telah membuat kehidupan manusia berubah, dan bagaimana posisi kaum intelektual mengambil posisi dan dalam bersikap: apakah melawan kekuasaan untuk kemudian berpihak kepada kaum yang kalah, atau mungkin kaum intelektual tidak lebih dari sebuah catatan

kaki dari narasi besar kekuasaan dan kekuatan kapitalisme? dan apakah kaum intelektual adalah manusia merdeka yang memerdekakan atau mungkin mereka justru berkontribusi dalam penindasan ! Saya menulis buku ini ketika sedang studi doktoral di UIN Maliki Malang pada periode tahun 2014 sampai 2017. Dalam proses perkuliahan untuk memperoleh gelar doktor tersebut, saya merasakan banyak kejanggalan dalam dunia akademik dan intelektualisme yang bersamaan dengan itu terjadi berbagai peristiwa di Indonesia yang di dalamnya banyak terlibat kaum intelektual. Guna mencari jawaban dari kegelisahan tersebut akhirnya saya putuskan untuk menulisnya.

Usia Sayyidah 'Aisyah saat menikah dengan Rasulullah saw. yang secara langsung terekam dalam hadis memang masih diperdebatkan hingga sekarang. Bahkan, pernikahan 'Aisyah pada usia yang masih dini tersebut sering dijadikan bahan untuk mengolok-olok Rasulullah saw. Namun, bagaimanakah fakta dan hikmah dari pernikahan Rasulullah saw. dan Sayyidah 'Aisyah? Buku ini hadir untuk mengkaji ulang tema tersebut dari berbagai sudut pandang. Mulai dari sumber-sumber pokok dalam Islam yaitu al-Qur'an dan hadis, fakta-fakta dalam sejarah kenabian, fakta-fakta dalam sejarah Sayyidah 'Aisyah, serta pandangan-pandangan para tokoh lainnya. Buku ini juga berisi pembahasan tentang perbedaan pendapat para ulama mengenai usia Sayyidah 'Aisyah saat menikah dengan Rasulullah saw. dan berisi latar belakang

Rasulullah saw. menikahi istri-istri beliau termasuk Sayyidah 'Aisyah, serta pembahasan tentang istri-istri Rasulullah dan perlakuan mesra beliau. Dilengkapi pula dengan biografi Sayyidah 'Aisyah mulai dari nasab dan masa kecil beliau, kecerdasan, kelebihan, dan keistimewaan, hingga wafatnya beliau. Berisi juga pembahasan lainnya yang insya Allah secara keseluruhan akan membuka wawasan kita mengenai fakta dan hikmah dari Pernikahan Rasulullah saw. dan 'Aisyah ra. Buku persembahkan penerbit MediaPressindo (MutiaraMedia)

Hadis tidak hanya penting sebagai sumber otoritas Islam kedua setelah Quran, tetapi juga mengandung pesan-pesan yang harus difahami secara kontekstual. Kontekstualisasi pemaknaan hadis mengharuskan pemahaman luas mendalam tentang matan hadis. Matan hadis berpotensi berkonotasi temporal, lokal dan atau universal. Kapan sebuah hadis bermakna universal yang mengikat sepanjang waktu dan tempat, kapan bersifat sementara dan tidak mengikat sepanjang masa, kapan bermakna lokal dan tidak mengikat untuk seluruh daerah membutuhkan kajian mendalam dan ekstensif tentang teks dan konteks hadis untuk dapat merekonstruksinya sampai kepada sebuah kesimpulan. Buku ini bisa menjadi salah satu rujukan untuk kepentingan tersebut. (Prof. Dr. Phil. H. Kamaruddin Amin, M.A. Direktur Jenderal Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama RI). Ilmu matan hadis adalah ilmu yang utama dalam kajian hadis. Cabang-cabang ilmunya digagas oleh para Nasir al-Sunnah, seperti Al-Syafi'i (w. 204 H.). Buku ini sangat membantu pecinta sunnah untuk lebih memahami hadis-hadis

Nabi SAW. (Rifqi Muhammad Fatkhi, MA Ketua Prodi Ilmu Hadis UIN Jakarta)
Substansi penting buku ini membahas berbagai kaidah ekonomi Islam dalam perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW, yang disajikan dalam dua belas (12) bab: Nilai-nilai dasar ekonomi Islam; Motivasi dan tujuan ekonomi; Produksi; Konsumsi; Distribusi; Jual beli dan riba; Gadai; Penjualan jasa dan sewa-menyewa; Koperasi; Pemasaran; Kewirausahaan; dan Etika bisnis. Meskipun merupakan buku ajar (textbook), buku ini juga layak dibaca oleh siapa saja yang berminat untuk mengkaji ekonomi Islam. Baik bagi kalangan akademisi (dosen/pengajar dan mahasiswa) serta praktisi lembaga ekonomi syariah, maupun masyarakat pada umumnya karena di dalamnya membahas intisari Hadis Nabi yang berkaitan dengan ekonomi. Dengan memahami dan mendalami kandungan isi buku ini, diharapkan pembaca mampu memahami dan menganalisis ekonomi Islam berdasarkan Hadis Nabi untuk diaplikasikan dalam kehidupan sosialnya. --- Buku persembahan penerbit Kencana (Prenadamedia) Alhamdulillah buku Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi Islam/Umum ini hadir sebagai salah satu seri manajemen perguruan tinggi untuk meningkatkan pengelolaan dan kualitas proses belajar mengajar. Pembelajaran yang berkualitas memerlukan manajemen untuk mendukung hal itu, maka diperlukan literatur buku tentang manajemen dalam lembaga pendidikan. Buku ini diharapkan dapat memberikan inspirasi pembaca untuk meninjau kembali manajemen pendidikan yang melandasi penyelenggaraan pendidikan secara umum maupun pendidikan dalam

Islam sekarang ini, agar penyelenggaraan pendidikan lebih dinamis, dan tetap bersandar pada nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Mudah-mudahan kehadiran buku ini menjadi sebuah sumbangsih yang bermanfaat bagi yang peduli terhadap pendidikan anak bangsa dan para pemerhati pendidikan. Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan buku ini, penyajian materi buku ini dari hasil penelitian di Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar, dan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, pada waktu kuliah pada program Doktor manajemen pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saefuddin Jambi. Oleh karena itu saran dan masukan, serta koreksi dari pembaca yang sangat membantu, penulis mengucapkan terima kasih

Santri saat ini sudah tidak bisa lagi dianggap sebelah mata, diremehkan, direndahkan, apalagi dinafikan wujudnya. Ada sekitar 4 juta lebih santri di seluruh Indonesia, yang diharapkan bersiap menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks dan kompetitif. Sebagai generasi muda Indonesia, santri, pelajar, mahasiswa, ataupun mahasiswa, bahkan lulusan perguruan tinggi kenamaan lainnya harus menjadi bagian dalam memajukan bangsa dan menjawab tantangan dari kalangan yang menyangsikan masa depan Indonesia. Santri zaman now dalam buku ini digambarkan bahwa identitas mereka yang tetap santri, namun wawasan keislamannya luas, cakrawalanya kaya, adaptif terhadap perubahan zaman, visioner, serta akomodatif, dengan tidak mengubah karakter kesantriannya yang berilmu dan be-riy%odhoh. Tidak usah berpikir panjang mau

jadi apa setelah mondok. Yang penting, tugasnya sekarang ini hanyalah belajar dan terus mengukir prestasi gemilang. Nanti Allah yang akan angkat derajat kita sebagai orang-orang beriman dan memiliki ilmu. Buku ini mengurai kisah-kisah inspiratif yang membeberkan nilai, hikmah, dan falsafah kehidupan pondok pesantren. Banyak kisah menarik dalam dunia pondok pesantren, seperti yang akan ditebarkan di setiap lembaran buku ini. Selamat membaca.

Seorang K.H. Dja'far Sabran dikenal sebagai tokoh ulama Masyhur di Kalimantan Timur. Beliau merupakan pendakwah yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, beliau memiliki pengetahuan yang luas baik dalam bidang agama maupun dunia. Banyak pemikiran beliau mengenai konsep kehidupan baik mengenai ibadah maupun akhlak yang beliau sampaikan melalui kegiatan pengajian rutin secara lisan maupun tulisan beliau di dalam kitab-kitabnya. Beliau juga banyak mengemukakan pemikiran beliau mengenai akhlak atau adab terpuji, salah satunya adalah tawakal. Menurut beliau tawakal merupakan adab seorang hamba yang menyikapi seluruh urusan kehidupan dengan melakukan usaha/ikhtiar dengan cara yang ma'rif dan sesuai kemampuan kemudian menyerahkan seluruh urusan kehidupan tersebut hanya kepada Allah, merasa semuanya dari Allah dan karena Allah, sehingga semua yang terjadi pada dirinya diyakini mengandung hikmah.

Para ulama hadis merumuskan bahwa hadis shahih ialah hadis yang diriwayatkan oleh periwayat yang adil, dhabith, mata periwayatannya bersambung serta tidak

mengandung syadz dan illat. Ibn al-Shalah mentahbiskan ketentuan ini sebagai standar yang digunakan semua ahli hadis. Dengan kata lain, pengertian ini diklaim Ibn al-Shalah sebagai konsensus (ijma) yang tidak bisa diganggu gugat. Buku ini memberikan signifikansi dan ruang bagi pembacaan ulang terhadap metode al-Bukhari. Buku ini penting untuk mengulas beberapa periwayat yang dianggap bermasalah dalam sahih al-Bukhari oleh sebagian ahli hadis belakangan. Karena penilaian atas para perawi tersebut secara mentah-mentah didasarkan kepada kategori khusus dari al-Jarh wa at-Ta'dil. ~ Prof. Dr. H. Said Agil Husin Al Munawar – Gusru Besar Ilmu Hadis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Buku yang ada di hadapan anda adalah hasil kompilasi dari beberapa materi perkuliahan pada mata kuliah bahsul kutub (kajian teks-teks ke-Islaman), materi yang disusun secara sistematis berdasarkan tahapan dalam mahasiswa Bahtsul Kutub. Buku ini berjudul “ Pengantar Sintaksis Bahasa Arab “ yang membahas tata aturan sintaks dalam bahasa Arab, sintaksis yang merupakan bagian materi yang urgen dalam mahasiswa bahasa Arab. Sintaksis bagian dari ilmu yang mengkaji tentang kata dan fungsinya, pola struktur kalimat dan ragam kalimat yang digunakan dalam berbahasa tulis maupun lisan. Buku ini disusun dengan pendekatan praktis, menurut penggunaan kalimat yang familier dan intensitas yang sering dalam teks-teks berbahasa Arab. Materi buku disusun secara gradual dengan pendekatan analisis praktis; mulai dari identifikasi kata, fungsi kata, kalimat dan pola struktur kalimat yang berlaku dalam

bahasa Arab. Buku ini terdiri dari 9 bab pembahasan, meliputi; pemaparan tentang kitab kuning, konsep sintaksis, morfem, ragam pola struktur kalimat, dan konsep penerjemahan serta contoh dan model penerjemahan berdasarkan pola struktur kalimat. Harapan kami semoga buku bermanfaat dan menjadi inspirasi dan motivasi pembaca untuk mengkaji lebih dalam tentang linguistik bahasa Arab secara komprehensif. Selamat membaca dan semoga bermanfaat, Amiiin

Buku ini merupakan sebuah penelitian yang cukup mendalam tentang kajian tafsir Nusantara, khususnya dari perspektif gender. Dengan mengambil fokus pada dua mufassir besar Nusantara yang mewakili generasinya masing-masing, yakni 'Abd ar-Rauf Singkel dan M. Quraish Shihab, buku ini sedikit banyak mampu menjawab keraguan berbagai kalangan bahwa sesungguhnya kajian tafsir Nusantara pantas disejajarkan dengan kajian tafsir di pusat peradaban Islam itu sendiri.

Problematika Autentitas Hadis Nabi Dari Klasik Hingga Kontemporer Prenada Media Scientific writings on Koran by students of Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Buku ini menarik karena kita bisa menyimak bagaimana para mahasiswa yang sehari-hari menghafal al-Quran berbicara tentang hubungan Islam, Indonesia, dan demokrasi.

-Dr. A. Husnul Hakim IMZI, MA. (Dekan Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta)

Mungkin Islam sudah tidak bermasalah dengan demokrasi untuk satu perkara, tetapi dalam perkara-perkara lain, Islam masih mempunyai banyak hal yang harus

diselesaikan dengan demokrasi. Bahkan demokrasi juga harus menyelesaikan banyak hal terkait masalah dalam dirinya sendiri yang tidak kunjung selesai. Buku ini berbicara tentang hal itu. Berbicara tentang bagaimana Islam menyesuaikan diri dengan Indonesia dan dengan modernitas. Ada banyak kendala namun jika dibandingkan dengan beberapa negara lain, Indonesia tampaknya baik-baik saja, namun tetap harus waspada. Buku ini berisikan pemikiran para intelektual yang masih belia, namun pemikiran mereka layak dibukukan. Paling tidak menjadi tonggak sejarah bahwa mereka pernah menyuarakan keperihatina mereka dalam bentuk tulisan tentang kondisi Indonesia yang mereka cintai. Ada banyak kekurangan, namun kata mereka, ini bukan karya yang terakhir, tetapi akan lahir kembali karya-karya mereka untuk Islam dan untuk Indonesia lainnya.

On jihad, based on Muhammad Rasyid Ridha and Sayyid Quthb's viewpoints.

Suatu karya pada dasarnya tidak lahir dari ruang hampa. Buku ini merekam refleksi para akademisi di IAIN Surakarta. Bergerak dari latar keilmuan yang beragam, karya ini sengaja hadir dalam bentuk catatan ringan dengan bahasa ilmiah populer agar mudah dicerna publik. Isinya merentang mulai dari isu agama dan spiritualitas, pendidikan, isu kemanusiaan, ekonomi hingga psikologi. Buku dengan judul Rahayu Nir Sambikala ini bermakna agar kita semua selamat dari segala cobaan dan gangguan, khususnya dari wabah Covid-19.

Dialog between Islam and Christians in Indonesia and terminology in Islam and

Christianity.

Buku ini membahas praktik-praktik pelaksanaan pendidikan seperti penggunaan metode, strategi, dan media pembelajaran. Selain itu buku ini membaha probelmatika pendidikan

WAWASAN: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya is a peer-reviewed journal which is published by Ushuluddin Faculty UIN Sunan Gunung Djati Bandung incorporate with the scholars association: Asosiasi Studi Agama Indonesia (ASAI) publishes biannually in June and December. This Journal publishes current original research on religious studies and Islamic studies using an interdisciplinary perspective, especially within Islamic Theology (Ushuluddin) studies and its related teachings resources: Religious studies, Islamic thought, Islamic philosophy, Quranic studies, Hadith studies, and Islamic mysticism. WAWASAN: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya published at first Vol. 1, No. 1, 2016 biannually in January and July. However, since Vol. 2 No. 1, 2017, the journal's publication schedule changed biannually in June and December. Reviewers will review any submitted paper. Review process employs a double-blind review, which means that both the reviewer and author identities are concealed from the reviewers, and vice versa.

Pesantren sebagai satu wadah proses pendidikan berupaya mengurangi jurang pemisah antara penguasaan ilmu pengetahuan dengan praksis ilmu pengetahuan itu memalui sistem pendidikan asrama dengan tradisi-tradisinya yang khas. Pada awalnya

pesantren didirikan sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang ditujukan untuk menyiapkan kader penyebar agama namun dalam perkembangannya, institusi ini sebagian besar telah berubah menjadi institusi pendidikan alternatif yang menyediakan layanan pendidikan madrasah dan sekolah, tanpa mengurai tradisi-tradisi yang khas. Dalam sistem pendidikan itu, santri dilatih dan dibentuk untuk menyerap nilai-nilai adiluhung yang berorientasi agama Islam dan mempraktikkan pengetahuan dan nilai-nilai itu dalam sistem kehidupan pesantren: Di mana santri diasuh dalam ritme aktivitas yang terjadwal selama 24 jam, segala aktivitasnya merupakan proses pendidikan dan pengajaran yang diharapkan dapat membentuk karakternya sebagai pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, ikhlas, sederhana, mandiri, berpengetahuan luas, berpikiran bebas, dan bertanggung jawab. Sehingga kelak setelah menyelesaikan proses pendidikan dan pengajarannya di pesantren ia mampu menjalani hidup di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan karakter-karakter itu. Al-Qur'an dan Hadis, di samping sama-sama sebagai sumber ajaran Islam, keduanya mempunyai perbedaan yang sangat menonjol terutama dilihat dari segi keautentikannya. Seluruh ayat Al-Qur'an dipastikan berasal dari Allah berbeda dengan Hadis Nabi yang sebagiannya dipastikan berasal dari Nabi tetapi ada pula yang diragukan bahkan sebagian dipastikan tidak berasal darinya. Kepastian Al-Qur'an berasal dari Allah karena seluruh ayat-ayatnya telah ditulis semenjak diturunkannya kepada Nabi Muhammad, terjaga baik secara hafalan maupun catatan atau tulisan di

kalangan para sahabat dan kemudian dibukukan dalam satu mushaf pada masa Abū Bakr al-Siddīq serta digandakan pada masa 'Uthmān ibn 'Affān dalam bentuk mushaf 'Uthmānī. Adapun Hadis Nabi, pada masa Rasulullah hanya sebagian yang ditulis karena khawatir tercampur dengan Al-Qur'an. Mayoritas Hadis saat itu terekam dalam hafalan para sahabat Nabi yang diriwayatkan secara lisan dan hanya sedikit yang terekam dalam bentuk tulisan. Periwatan Hadis secara lisan ini memakan waktu yang cukup lama sejak masa Rasulullah hingga masa-masa sesudahnya. Hadis-hadis baru dibukukan secara lengkap pada abad kedua dan ketiga Hijriyah. Karena itu, periwatan Hadis memerlukan waktu ratusan tahun yang melibatkan beberapa generasi, yakni generasi sahabat, *tabi'īn*, *tabi' al-tabi'īn* yang kemudian Hadis-hadis itu dibukukan oleh para mukharrij (kolektor) Hadis. Periwatan Hadis dalam jangka waktu yang relatif panjang inilah antara lain yang menyebabkan terjadinya perbedaan kualitas Hadis; ada yang sahih, hasan, a'f bahkan palsu. Dapat dikatakan bahwa tidak semua hadis benar-benar dari Rasulullah, berbeda dengan Al-Qur'an yang dipastikan berasal dari Allah. Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup *Influences of Christian and Western civilization on Islamic studies in Islamic higher education in Indonesia*.

The largely Arabo-centric approach to the academic study of tafsir has resulted in a lack of literature exploring the diversity of Qur'anic interpretation in other areas of the Muslim-majority world. The essays in *The Qur'an in the Malay-Indonesian World*

resolve this, aiming to expand our knowledge of tafsir and its history in the Malay-Indonesian world. Highlighting the scope of Qur'anic interpretation in the Malay world in its various vernaculars, it also contextualizes this work to reveal its place as part of the wider Islamic world, especially through its connections to the Arab world, and demonstrates the strength of these connections. The volume is divided into three parts written primarily by scholars from Malaysia and Indonesia. Beginning with a historical overview, it then moves into chapters with a more specifically regional focus to conclude with a thematic approach by looking at topics of some controversy in the broader world. Presenting new examinations of an under-researched topic, this book will be of interest to students and scholars of Islamic studies and Southeast Asian studies.

Al-Qur'an dan Hadis, di samping sama-sama sebagai sumber ajaran Islam, keduanya mempunyai perbedaan yang sangat menonjol terutama dilihat dari segi keautentikannya. Seluruh ayat Al-Qur'an dipastikan berasal dari Allah berbeda dengan Hadis Nabi yang sebagiannya dipastikan berasal dari Nabi tetapi ada pula yang diragukan bahkan sebagian dipastikan tidak berasal darinya. Kepastian Al-Qur'an berasal dari Allah karena seluruh ayat-ayatnya telah ditulis semenjak diturunkannya kepada Nabi Muhammad, terjaga baik secara hafalan maupun catatan atau tulisan di kalangan para sahabat dan kemudian dibukukan dalam satu mushaf pada masa Ab? Bakar al-Sidd?q serta digandakan pada masa 'Utsm?n ibn 'Aff?n dalam bentuk

mushaf 'Utsman'. Adapun Hadis Nabi, pada masa Rasulullah hanya sebagian yang ditulis karena khawatir tercampur dengan Al-Qur'an. Mayoritas Hadis saat itu terekam dalam hafalan para sahabat Nabi yang diriwayatkan secara lisan dan hanya sedikit yang terekam dalam bentuk tulisan. Periwiyatan Hadis secara lisan ini memakan waktu yang cukup lama sejak masa Rasulullah hingga masa-masa sesudahnya. Hadis-hadis baru dibukukan secara lengkap pada abad kedua dan ketiga Hijriyah. Karena itu, periwiyatan Hadis memerlukan waktu ratusan tahun yang melibatkan beberapa generasi, yakni generasi sahabat, tabi' al-tabi' yang kemudian Hadis-hadis itu dibukukan oleh para mukharrij (kolektor) Hadis. Periwiyatan Hadis dalam jangka waktu yang relatif panjang inilah antara lain yang menyebabkan terjadinya perbedaan kualitas Hadis; ada yang sahih, hasan, a'f bahkan palsu. Dapat dikatakan bahwa tidak semua hadis benar-benar dari Rasulullah, berbeda dengan Al-Qur'an yang dipastikan berasal dari Allah.

Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup
Khazanah Hadis di Indonesia
PENULIS: Abdul Aziz ISBN: 978-623-229-000-6
Penerbit : Guepedia Publisher
Ukuran : 14 x 21 cm
Tebal : 142 halaman
Sinopsis: Melihat sebagian kultur masyarakat Indonesia yang arif (sopan, santun, terbuka dan toleran), tentu mengingatkan kita kepada ajaran-ajaran Islam sendiri yang termaktub dalam al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi SAW. Dengan demikian, sesungguhnya kearifan budaya di Indonesia tidak terlepas dari hidupnya ayat-ayat al-Qur'an maupun hadis-hadis Nabi. Oleh karena itu, masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia tidak lepas dari

berkembangnya nilai-nilai qur`ani maupun nabawi yang membawanya. Berbicara mengenai al-Qur`an dan hadis dalam konteks kesejarahan umat Islam Indonesia, tentu saja berbicara juga mengenai waktu (sejak kapan), cara (bagaimana) dan siapa yang membawa sekaligus memperkenalkan kedua pedoman pokok umat Islam tersebut ke Indonesia, khususnya hadis Nabi, sebagai pedoman pokok yang cukup tertinggal dalam ranah pergumulan ilmu tentang studi dinamika dan sejarah kajian hadis di Indonesia. Oleh karenanya, buku “Khazanah Hadis di Indonesia” ini akan menelisik melalui sketsa genealogi kajian hadis di Indonesia, sejak era kerajaan (abad ke-VIII M) hingga pascakemerdekaan (abad XXI M). Email : guepedia@gmail•com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Agama sejauh ini hanya dijadikan alat justifikasi kepentingan dan agenda politik sebagian kelompok Islam. Agama pada titik ini disebut dengan istilah “budak politik” (ancia politica). Hal ini terjadi karena ujaran kebencian digunakan sebagai salah satu strategi kampanye (black campaign) untuk menyerang dan menjatuhkan lawan politik. Penyebaran berita hoax menjadi salah satu bagian strategi dari kandidat atau aktor politik tertentu untuk menurunkan citra lawan politik di masa kampanye. Kondisi ini sebenarnya bukan hanya merugikan pasangan calon, tapi juga masyarakat secara luas.

Konsep mengenai waris dan apa sebenarnya hukum waris, khususnya waris Islam, mendapatkan ujiannya dalam praktik pembagian dan penyelesaian sengketa waris dalam

masyarakat. Konsep dan hukum yang sudah dianggap baku, ternyata dalam praktiknya dapat dimusyawarahkan, bersifat cair, dan mendapatkan makna baru. Pemaknaan tentang waris sangat beragam, tidak hanya karena hukumnya beragam, tetapi juga budaya, sistem pemaknaan, kelas yang beragam, dan juga perspektif gender. Realitas pluralisme hukum dapat ditunjukkan bukan hanya karena keberadaan beberapa sistem hukum dalam isu waris, tetapi juga adanya saling pengaruh, adopsi atau sebaliknya kontestasi, di antara berbagai sistem hukum tersebut dalam praktik pembagian waris. Masing-masing sistem hukum: hukum negara, adat, agama, dan kebiasaan, kehilangan garis demarkasinya secara tegas. Terdapat pengaruh dari praktik kebiasaan yang sangat dinamis terkait waris yang berlangsung di negara-negara Islam Asia Tenggara, terhadap praktik waris di Indonesia. Masing-masing hukum bukanlah entitas yang batasnya jelas. Hal ini sejalan dengan pemikiran modern dalam teori pluralisme hukum yang berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat yang sangat cepat dan globalisasi masa kini. “Buku Pluralisme Hukum Waris dan Keadilan Perempuan yang ditulis oleh Prof Sulistyowati Irianto hadir pada waktu yang tepat, yaitu ketika kesetaraan dan keadilan jender semakin menjadi kebutuhan Masyarakat mengingat peran penting perempuan di dalam rumah maupun di ruang publik yang tidak kalah dibandingkan peran kaum laki-laki. Isu pewarisan bagi perempuan, baik sebagai janda atau anak perempuan, terus menimbulkan perdebatan hingga hari ini. Pertanyaan mengapa perempuan harus dibedakan dari laki-laki dalam hak waris adalah persoalan nyata yang coba dijawab dalam buku ini melalui penelitian terhadap keputusan-keputusan yang dibuat di Pengadilan Agama hingga Mahkamah Agung. Membaca buku ini penting bagi para perempuan, masyarakat umum, dan para hakim untuk memahami konteks perjalanan hukum waris di Indonesia guna memberi

keadilan bagi para ahli waris.” Ninuk Mardiana Pambudy, Wakil Pemimpin Redaksi harian KOMPAS “Dalam iklim politik global dan lokal saat ini di mana pembakuan kategori-kategori sederhana sering digunakan sebagai alat untuk memperkuat proses pengasingan dan pengucilan sosial, buku ini merupakan suatu sumbangan mahapenting untuk memperdalam pandangan kita tentang pluralisme hukum terutama dalam berbagai sengketa waris, yang dilandasi keragaman kontekstual. Kita disadarkan akan peran aktor-aktor hukum yang berbeda sehingga kontestasi dan negosiasi merupakan dinamika yang mewarnai praktek hukum di tingkat yang berbeda-beda. Kita diberi pula pencerahan mengenai peran kaum perempuan sendiri dalam hubungan dengan anggota keluarga mereka maupun pandangan mereka tentang proses pengadilan, saat terjadi sengketa waris. Buku ini patut dibaca, selain oleh praktisi hukum, ilmuwan, aktivis maupun pejabat negara, juga oleh masyarakat umum.” Ratna Saptari, dosen Universitas Leiden. “Buku ini berbicara tentang hukum waris yang ditelaah darisocio-legal studies dengan perspektif gender. Obyek kajiannya adalah warisan. Pendekatan pluralisme hukum digunakan untuk menunjukkan bagaimana hukum negara, hukum agama, dan hukum adat bertemu, saling berharmoni, bernegosiasi, atau berkontestasi. Konstelasi pluralisme hukum dikaji secara mendalam di sini. Kajian lintas disiplin yang sangat komprehensif ini penting untuk dibaca oleh para hakim, mahasiswa dan praktisi hukum, para pakar dan mahasiswa sosiologi, juga para ahli dan praktisi gender.” Muhajir Darwin, Guru Besar Fisipol UGM.

Dunia terus berkembang pesat, seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi. Banyak hal telah berubah atau berkembang dengan cara yang mungkin tak terpikirkan. Kita telah berada di era yang dikenal sebagai era Revolusi Industri 4.0, di mana banyak perubahan

terjadi dengan kecepatan tinggi di berbagai bidang kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Karena itu dunia pendidikan tentunya harus berbenah diri dan bersiap menghadapi tantangan baru di era terkini. Buku ini berbagai gagasan atau pemikiran penulis yang telah diterbitkan berkaitan dengan ruang lingkup perguruan tinggi meliputi, bidang akademik dan pengembangan lembaga, bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan, bidang kemahasiswaan dan kerja sama, serta isu-isu terkini bidang pendidikan. Berbagai ide dan pemikiran yang dipaparkan penulis sangat mencerahkan dan dapat membantu semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan untuk memahami berbagai perkembangan, persoalan dan perubahan yang dihadapi dunia pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. Buku persembahkan penerbit PrenadaMediaGroup

Sebuah pengetahuan (termasuk penafsiran hadis) diciptakan melalui interaksi sosial tempat terkonstruksinya kebenaran-kebenaran bersama dan membandingkan apa yang benar dan apa yang salah. Dalam pandangan tertentu, beberapa bentuk tindakan menjadi alami, sedangkan bentuk-bentuk tindakan lain tidak bisa dipertimbangkan. Sehingga, otentitas sebuah hadis mungkin saja bisa terpelihara, akan tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi distorsi makna mengingat sebuah teks tidak bisa terlepas dari pengaruh subjektifitas pencerita, pembaca/pendengar, dan konteks keduanya. Hadis sebagai teks masa lalu, yang terkodifikasi jauh setelah masa Nabi SAW, dan diimplementasikan dari generasi ke generasi, dituntut tetap relevan diberlakukan pada setiap waktu dan tempat, sebab sifatnya yang shahih li kulli zaman wa makan. Pemahaman yang benar terhadap matan (mean/idea) hadis sangat penting dalam upaya mendudukkan dan mengamalkannya agar sesuai dengan yang dikehendaki oleh syari' (Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam). Sehingga mengharuskan ulama hadis

membuat konsep dan metode tertentu dalam memahami hadis Nabi SAW. Tidak terkecuali ulama dan pemerhati hadis Indonesia, Syuhudi Ismail dan Ali Mustafa Ya'qub. Kedua tokoh hadis Nusantara di atas, telah melakukan upaya untuk mengungkap kembali apa yang sudah dilakukan oleh ulama hadis sebelumnya tentang metode pemahaman hadis, sekaligus menawarkan beberapa metode baru yang dapat digunakan dalam memahami hadis (yang kesemuanya) mengarah kepada kontekstualisasi hadis. Pertimbangan aspek sosiologi, antropologi geografi dan budaya, adalah sebagian dari beberapa langkah pemahaman hadis yang sebelumnya kurang familiar bagi sebagian pemerhati hadis. Buku ini perlu dibaca oleh pengkaji hadis, mahasiswa dan masyarakat secara umum, yang tertarik mengkaji ilmu-ilmu keislaman terutama bidang ilmu hadis utamanya yang terkait dengan syarah hadis. Buku ini merupakan salah satu awalan untuk bisa mendalami kandungan ayat yang berkaitan dengan ekonomi, salah satunya tentang uang. Kesulitan dalam mengampu matakuliah tafsir ayat ini karena minimnya referensi tentang ayat yang menjelaskan tentang ekonomi. Oleh karena itu penulis mencari referensi dari penafsiran klasik yang dibandingkan dengan penafsir kontemporer.

[Copyright: dcf1d8b8079556fad314fc7d32d21248](https://doi.org/10.24127/279556fad314fc7d32d21248)